

ANALISA ALOKASI ANGGARAN KEMENTERIAN PERTANIAN TAHUN 2015 - 2017

Mochamad Fariz Irianto

Nur Syamsiyah

Adistya Vio

Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: elnursyamsiyah@gmail.com

Abstract: *The ability of the nation to fulfill food needs from domestic production, manage food policy independently, and protect and prosper the farmers as the main actors of food agriculture will realize domestic food sovereignty. Thus, it is necessary to support large enough funds to implement it. However, the allocation of funds (APBN) for the Ministry of Agriculture annually is always at a very low position. Therefore, the purpose of this study is to analyze the budget allocation of the Ministry of Agriculture 2015-2017 on the priority scale of the Ministry's budget Agriculture in the year. This research is descriptive research with qualitative method. The results of this study indicate that from the budget allocation given to the Ministry of Agriculture during 2015-2017 and the achievements of the Ministry of Agriculture indicator in that year, many achievements of the strategic objectives that obtained the category successfully and very successful. Even if there is one achievement that has less successful category, that is production of soybean in 2016-2017. Thus, from the allocation of funds devoted to the Ministry of Agriculture can achieve its strategic objectives well. However, it remains a record for the Ministry of Agriculture to maximize its work in improving its strategic objectives next year, especially in soybean production.*

Keywords: *Budget Allocation, Food Sovereignty, Ministry of Agriculture,*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena memiliki hamparan lahan pertanian yang sangat luas dan sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian bercocok tanam. Menurut pusat data dan sistem informasi pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian pada tahun 2014 disebutkan bahwa luas lahan sekitar 39.475.694 Ha pada tahun 2009-2013. (Kementerian Pertanian, 2014) Namun realita yang terjadi, beras Vietnam mengalir deras masuk pasar hingga pelosok negeri. (Lidya, 2018) Daging sapi diimpor dari Brazil akan masuk dan menghiasi sudut – sudut pasar di Indonesia. (Deny, 2018) Bahkan tahu tempe yang katanya makanan rakyat ternyata berbahan impor. (Lidya, 2018)

Realita diatas belum mencerminkan dalam salah satu program pemerintah dalam hal pertanian yang masuk dalam rencana strategis Kementerian Pertanian tahun 2015 – 2019. Dalam program pemerintah tersebut disebutkan yaitu NAWA CITA atau agenda prioritas Kabinet Kerja mengarahkan pembangunan. Pertanian ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan, agar Indonesia sebagai bangsa dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat.

Kedaulatan pangan diterjemahkan dalam bentuk kemampuan bangsa dalam hal mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, mengatur kebijakan pangan secara mandiri, dan melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. (Kementerian Pertanian, 2015)

Melihat impian yang sangat besar dari pemerintah tersebut dan keinginan untuk memperkuat citra Indonesia sebagai negara agraris maka perlu dukungan dana yang cukup besar untuk melaksanakan hal tersebut. Dana tersebut tercemin dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari tahun ke tahun. Dimana alokasi anggaran pada Kementerian Pertanian selalu menduduki posisi terbawah.

Dalam alokasi anggaran per departemen selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2010–2014, alokasi anggaran terbesar terdapat pada Departemen Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP). Ditjen PSP fokus pada pelaksanaan program pembangunan infrastruktur lahan dan air, penyediaan pembiayaan petani, penyediaan pupuk dan pestisida, serta dukungan alat dan mesin pertanian.

Hal ini sangat menarik untuk diteliti terkait alokasi anggaran yang dilakukan di dalam tubuh Kementerian Pertanian untuk mewujudkan target yang sangat tinggi dari pemerintah dalam mewujudkan kedaulatan pangan. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai alokasi anggaran per departemen Kementerian Pertanian pada tahun-tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2015–2017.

KAJIAN PUSTAKA

Kedaulatan Pangan

Kedaulatan Pangan adalah konsep pemenuhan pangan melalui produksi lokal. Kedaulatan pangan merupakan konsep pemenuhan hak atas pangan yang berkualitas gizi baik dan sesuai secara budaya, diproduksi dengan sistem pertanian yang berkelanjutan dan ramah

lingkungan. Artinya, kedaulatan pangan sangat menjunjung tinggi prinsip diversifikasi pangan sesuai dengan budaya lokal yang ada. Kedaulatan pangan juga merupakan pemenuhan hak manusia untuk menentukan sistem pertanian dan pangannya sendiri yang lebih menekankan pada pertanian berbasis keluarga yang berdasarkan pada prinsip solidaritas. (Serikat Petani Indonesia, 2015)

Kementerian Pertanian

Dalam melaksanakan tugasnya untuk terwujudnya ketahanan pangan, pemerintah dalam hal ini kementerian pertanian melaksanakan tugasnya dengan berdasarkan hukum yaitu UU No. 18 Tahun 2012 tentang pangan. PP No. 17 Tahun 2015 berisi tentang ketahanan pangan dan gizi. Dalam pelaksanaannya dibentuklah dewan ketahanan pangan dengan dasar hukum Perpres No. 83 Tahun 2006 tentang dewan ketahanan pangan. (Dewan Ketahanan Pangan)

Kabinet Kerja telah menetapkan visi yang harus diacu oleh Kementrian/Lembaga, yaitu Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Kerkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Dengan memperhatikan visi pemerintah tersebut dan mempertimbangkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian, maka visi Kementerian Pertanian adalah: "Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani". (Kementerian Pertanian, 2015)

Sasaran Strategis Kementerian Pertanian

Sasaran strategis merupakan indikator kinerja Kementerian Pertanian dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran yang ingin dicapai dalam dalam periode 2015 - 2019 adalah:

- a. Swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula
- b. Peningkatan diversifikasi pangan
- c. Peningkatan komoditas bernilai tambah, berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor
- d. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi
- e. Peningkatan pendapatan keluarga petani

f. Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik

Alokasi Anggaran Tahun 2015-2017

Alokasi Anggaran APBN Tahun 2015 menunjukkan bahwa Kementerian Pertahanan menempati urutan pertama untuk alokasi anggaran terbesar dari kementerian lainnya dengan nilai sebesar 95 Trilyun Rupiah atau sebesar 18.89%. Sedangkan Kementerian Pertanian menempati urutan terbawah dengan nilai 15,8 Trilyun Rupiah atau sebesar 3,14% dari total anggaran di 10 Kementerian. Pengesahan APBN Tahun 2015 ini masih dalam Periode Pemerintahan Presiden Dr. Susilo Bambang Yudhoyono.

Alokasi Anggaran APBN Tahun 2016 menunjukkan bahwa Kementerian Pertahanan turun satu peringkat dengan nilai anggaran sebesar 99,5 Trilyun Rupiah atau sebesar 16,41% dibawah Kementrian PUPR yang menempati urutan pertama untuk alokasi anggaran terbesar dari kementerian lainnya dengan nilai sebesar 104,1 Trilyun Rupiah atau sebesar 17,71%. Sedangkan Kementerian Pertanian tetap menempati urutan terbawah dengan nilai anggaran total 31,5 Trilyun Rupiah atau sebesar 5,20% dari total anggaran di 10 Kementerian namun terjadi kenaikan dari sisi anggaran sebesar 15,7 Trilyun Rupiah atau sebesar 99,36%. Peningkatan ini dilakukan pada masa pemerintahan baru Presiden Ir. Joko Widodo yang berkeinginan untuk mewujudkan program Nawacita Swasembada Pangan dengan meningkatkan kinerja disektor pertanian. (Gliemoursinsie, 2015)

Alokasi Anggaran APBN Tahun 2017 menunjukkan bahwa Kementerian Pertahanan menempati urutan pertama kembali dengan nilai sebesar 108 Trilyun Rupiah atau sebesar 17,99%. Sedangkan Kementerian Pertanian tetap menempati urutan terbawah dengan nilai anggaran total 22,1 Trilyun Rupiah atau sebesar 3,68% dari total anggaran di 10 Kementerian namun terjadi penurunan dari sisi anggaran sebesar 9,4 Trilyun Rupiah atau sebesar 29,84%. (Kementerian Pertanian, 2017)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana alokasi anggaran per departemen di Kementerian Pertanian pada tahun

2015 – 2017 serta mendekripsikan bagaimana skala prioritas anggaran Kementerian Pertanian pada tahun 2015 – 2017.

Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis (melalui media perantara). Data ini telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan situs internet yang terpercaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap realitas, yaitu berusaha memahami dan menjelaskan fakta dari alokasi anggaran Kementerian Pertanian yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan situs internet yang terkait oleh penelitian.
2. Pengukuran kesesuaian, yaitu mempertemukan antara skala prioritas anggaran Kementerian Pertanian dengan realitas atas alokasi anggaran tersebut.
3. Penganalisisan data, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari data alokasi anggaran Kementerian Pertanian bersamaan skala prioritas anggaran pada Kementerian Pertanian dalam jangka tahun 2015 – 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2015, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (DITJEN PSP) memiliki anggaran terbesar dengan nilai Rp 14.392.200.941.000,- atau sebesar 43.98% dari total keseluruhan anggaran Kementerian Pertanian. Kemudian diikuti dengan Direktorat Jenderal Perkebunan (DITJEN BUN) dengan nilai Rp 4.497.268.026.000,- atau sebesar 13.74% dari total keseluruhan anggaran Kementerian Pertanian. Kemudian diikuti dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (DITJEN PKH) dengan nilai Rp 3.135.697.150.000,- atau sebesar 9.58% dari total keseluruhan anggaran Kementerian Pertanian.

Dalam hal penyerapan anggaran Sekretaris Jenderal (SETJEN) memiliki penyerapan anggaran terbesar dengan nilai Rp 1.305.655.250.100,- atau sebesar 96.18% dari nilai anggaran. Kemudian diikuti oleh Inspektorat Jenderal (ITJEN) memiliki penyerapan anggaran dengan nilai Rp 107.021.972.759,- atau sebesar 92.64% dari total anggaran. Sedangkan pemilik anggaran terbesar yaitu Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (DITJEN PSP) masuk dalam urutan ke 8 dari total 12 Direktorat Kementerian Pertanian dengan nilai serapan anggaran sebesar Rp 12.965.464.239.350,- atau sebesar 90.09%.

Pada tahun 2015 Kementerian Pertanian menargetkan peningkatan produksi beras nasional dengan target 10 Juta ton yang telah dicanangkan oleh Pemerintah, dibutuhkan upaya-upaya tambahan dan salah satu faktor pendorong dalam upaya peningkatan produksi tersebut adalah dukungan dari aspek prasarana dan sarana pertanian. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (DITJEN PSP) mempunyai peranan penting dalam upaya ini. Sesuai dengan tujuan dan sasaran Tujuan strategis Ditjen PSP adalah “Melaksanakan penyediaan dan pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian yang meliputi aspek pengelolaan lahan, pengelolaan air irigasi, pembiayaan pertanian, pupuk dan pestisida, serta alat dan mesin pertanian” Sasaran pelaksanaan pembangunan dan program kerja Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2015 adalah penambahan Luas Pertanaman seluas 1.850.000 Ha.

Tabel 1. Capaian Indikator Kementerian Pertanian Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%	KATEGORI
1. Swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula.	1. Produksi Padi	73,40 Juta Ton GKG*	74,99 Juta Ton GKG**	102,17	Sangat Berhasil
	2. Produksi Jagung	21,35 Juta Ton Pipilan Kering*	19,83 Juta Ton Pipilan Kering**	97,64	Berhasil
	3. Produksi Kedelai	1,20 Juta Ton*	0,983 Juta Ton**	81,92	Berhasil
	4. Produksi Gula Tebu	2,97 Juta Ton	2,497 Juta Ton***	84,07	Berhasil

		Hablur			
	5. Produksi Daging Sapi dan Kerbau	0.44 Juta Ton Daging*	0.4445 Juta Ton Daging****	100,11	Sangat Berhasil
2. Peningkatan diversifikasi pangan.	1. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	84,1*	85,2*****	101,31	Sangat Berhasil
3. Peningkatan komoditas bernilai tambah, berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor	1. Pertumbuhan volume ekspor produk pertanian utama.	10%*	15,66%*****	156,6	Sangat Berhasil
	2. Pertumbuhan volume impor produk pertanian utama substitusi impor	-5%*	-7,93%*****	158,6	Sangat Berhasil
4. Peningkatan Pendapatan Keluarga Petani	1. PDB Pertanian Sempit/Jumlah TK Pertanian	Rp 8.3 Juta*	Rp 8,6 Juta*****	103,61	Sangat Berhasil

Sumber: PK dan hasil Pengukuran Kinerja

Keterangan:

- * PK dan Hasil Pengukuran Kinerja Kementerian Pertanian, 2015
- ** Angka Ramalan (Aram) II BPS, 2015
- *** Angka sementara Ditjen Perkebunan, 2015
- **** Angka sementara Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015
- ***** Hasil Susenas Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2015

- ***** Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh Pusat data dan Informasi Kementerian Pertanian, 2015
- ***** Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh Pusat data dan Informasi serta Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian, 2015

Pada tahun 2016, Badan Karantina Pertanian (BARANTAN) dapat mencapai realisasi sebesar 98,67%. Kemudian diikuti dengan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (DITJEN PSP) mencapai realisasi sebesar 97,96% dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (DITJEN TP) mencapai realisasi sebesar 97,64%.

Badan Karantina Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan perkarantinaan pertanian dan pengawasan keamanan hayati. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan penyediaan prasarana dan sarana di bidang pertanian. Sedangkan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lainnya.

Di tahun ini, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (DITJEN PSP) mendapatkan anggaran terbesar dalam memaksimalkan hasil pertanian pada tahun 2016 ini, yakni sebesar Rp 7.010.680.093.000. Anggaran terbesar kedua adalah Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (DITJEN TP) sebesar Rp 4.843.039.809.000 dan yang ketiga adalah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BALITBANG) sebesar Rp 1.852.040.791.000.

Untuk menghadapi isu strategis dan permasalahan yang dihadapi, Kementerian Pertanian telah melakukan berbagai upaya sebagai kegiatan terobosan. Selama tahun 2015-2016, berbagai kegiatan terobosan tersebut meliputi:

- 1) bantuan alat mesin pertanian sebanyak lebih dari 180 ribu unit (antara lain: traktor, rice transplanter, combine harvester),
- 2) rehab jaringan irigasi tersier seluas 3,05 juta ha,
- 3) pengembangan sumber-sumber air seperti embung, long storage, dan dam parit sebanyak 3.771 unit,
- 4) penggunaan benih unggul padi, jagung, kedelai, cabai, dan bawang merah pada areal seluas 7 juta ha,

- 5) perluasan luas tanam dan luas panen padi melalui peningkatan indeks pertanaman menjadi IP 1,73 (naik 2,95%),
- 6) perluasan luas tanam dan luas panen jagung melalui penanaman jagung di lahan sawit (terintegrasi) seluas 233 ribu ha (naik 100%),
- 7) pengembangan lahan rawa lebak seluas 367 ribu ha,
- 8) pelaksanaan sapi indukan wajib bunting (SIWAB) yang telah memperoleh 1,5 juta kelahiran anak sapi,
- 9) asuransi pertanian untuk areal padi seluas 674.650 ha,
- 10) pengembangan lumbung pangan di 5 provinsi,
- 11) pembangunan Toko Tani Indonesia (TTI) sebanyak 1.218 unit, dan
- 12) pengendalian impor, terutama komoditas padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, dan daging sapi.

Dari kegiatan terobosan ini maka terlihat jelas bahwa dana terbesar diberikan pada DITJEN PSP karena banyak prasarana dan sarana pertanian yang perlu disediakan untuk menunjang adanya hasil pertanian yang maksimal. Program pembangunan prasarana dan sarana pertanian tahun 2016 didukung melalui program kegiatan strategis, antara lain:

1. Perluasan Sawah;
2. Pengembangan Jaringan Irigasi;
3. Penyaluran Pupuk Bersubsidi;
4. Bantuan Alat dan Mesin Pertanian (TR2, TR4, Pompa Air, *Rice Transplanter*);
5. Asuransi Usaha Tani (Asuransi Usaha Tani Padi/AUTP dan Asuransi Usaha Ternak Sapi/AUTS).

Tabel 2. Capaian Indikator Kementerian Pertanian Tahun 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%	KATEGORI
1. Meningkatnya Produksi Padi, Jagung, Kedelai, Daging, dan Gula	1. Produksi Padi	76,22 Juta Ton	79,14 Juta Ton*	103,83	Sangat Berhasil
	2. Produksi Jagung	21,35 Juta Ton	23,16 Juta Ton*	108,48	Sangat Berhasil
	3. Produksi Kedelai	1,50 Juta Ton	0,885 Juta Ton**	59	Kurang Berhasil
	4. Produksi	2,80 Juta	2,22 Juta	79,29	Cukup

	Tebu	Ton Gkp	Ton***		Berhasil
	5. Produksi Daging Sapi dan Kerbau	589 Ribu Ton Karkas	561 Ribu Ton Karkas	95,25	Berhasil
2. Terjaminnya Distribusi Pangan	1. Rasio Produksi Padi Per Kapita di Luar Jawa	364	247	95,33	Berhasil
	2. Harga Gabah Kering Panen (GKP) di Tingkat Produsen	≥ HPP	> HPP	127,95	Sangat Berhasil
3. Meningkatnya Akses dan Pemanfaatan Pangan dan Gizi	1. Skor Pola Pangan Harapan	86,2	86	99,77	Berhasil
4. Meningkatnya Konsumsi Pangan Lokal	1. Rasio Konsumsi Pangan Lokal Non Beras	5,70 %	6,20 %	108,77	Sangat Berhasil
5. Stabilitasnya Produksi Cabai dan Bawang Merah	1. Variasi Produksi Bulanan Cabai Besar	≤ 15	14,85	101,01	Sangat Berhasil
	2. Variasi Produksi Bulanan Cabai Rawit	≤ 17	19,68	86,38	Berhasil
	3. Variasi Produksi Bulanan Bawang Merah	≤ 20	19,79	101,06	Sangat Berhasil
6. Berkembangnya Komoditas Bernilai Tambah dan	1. Produksi Mangga	2.340 Ribu Ton	2.180 Ribu Ton****	93,16	Berhasil
	2. Produksi Nanas	1.926 Ribu Ton	1.795 Ribu Ton****	93,20	Berhasil

Berdaya Saing	3. Produksi Manggis	147 Ribun Ton	225,7 Ribun Ton****	153,54	Sangat Berhasil
	4. Produksi Salak	1.080 Ribun Ton	986,5 Ribun Ton****	91,34	Berhasil
	5. Produksi Kentang	1.348 Ribun Ton	1.289 Ribun Ton****	95,62	Berhasil
	6. Produksi Karet	3.438 Ribun Ton	3.158 Ribun Ton**	91,86	Berhasil
	7. Produksi Kopi	738 Ribun Ton	639,3 Ribun Ton**	86,63	Berhasil
	8. Produksi Kakao	831 Biji Kering Ribun Ton	657 Biji Kering Ribun Ton**	79,06	Cukup Berhasil
	9. Produksi Kelapa	3.355 Ribun Ton	2.890 Ribun Ton**	86,14	Berhasil
	10. Produksi The	160 Ribun Ton	144 Ribun Ton**	90	Berhasil
	11. Produksi Daging Kambing dan Domba	117 Ribun Ton	114,9 Ribun Ton***	98,21	Berhasil
7. Tersedianya Bahan Baku Bioindustri dan Bioenergi	1. Produksi Kelapa Sawit	30.845 CPO Ribun Ton	32.524 CPO Ribun Ton**	105,44	Sangat Berhasil
8. Meningkatnya Kualitas Sumberdaya Insani Petani	1. Persentase Kelembagaan Petani yang Meningkatkan Kapasitasnya	22%	25,6%	116,36	Sangat Berhasil
9. Meningkatnya Pendapatan Keluarga Petani	1. PDB Pertanian Sempit/Jumlah TK Pertanian	26 Juta	26,5 Juta	101,92	Sangat Berhasil
10. Meningkatnya Kualitas Layanan Publik	1. Nilai IKM Kementerian Pertanian	81 IKM	82,72 IKM	102,12	Sangat Berhasil

Kementerian Pertanian					
11. Meningkatnya Tata Kelola dan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian.	1. Nilai Reformasi Birokrasi	72 Poin	*****		

Sumber: PK dan hasil Pengukuran Kinerja

Keterangan:

Sangat Berhasil: capaian >100%

Berhasil: capaian 80%-100%

Cukup Berhasil: capaian 60%-80%

Kurang Berhasil: capaian <60%

* Pra Angka Ramalan (Aram) II BPS, 2016

** Angka sementara Ditjen Perkebunan, 2016

*** Angka sementara Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016

**** Angka Prognosa Ditjen Hortikultura, 2016. Angka Prognosa merupakan Nerupakan angka realisasi produksi yang telah masuk berdasarakan laporan Rekapitulasi Provinsi Statistik Pertanian Hortikultura sd.bulan Oktober 2016 dan estimasi laporan yang belum masuk sd. Bulan Desember 2016

***** Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian sampai dengan akhir Januari 2017 belum diumumkan oleh Tim Evaluasi AKIP Kementerian PAN dan RB

Kementerian pertanian di tahun 2017 telah menetapkan arah pelaksanaan program dan kegiatan, maupun target yang ingin dicapai yaitu:

- 1) Meningkatnya produksi padi, jagung, kedelai, daging dan gula;
- 2) Terjaminnya distribusi pangan;
- 3) Meningkatnya akses pemanfaatan pangan dan gizi;
- 4) Meningkatnya konsumsi pangan lokal;
- 5) Stabilitasnya produksi cabai dan bawang merah;
- 6) Berkemabangnya komoditas bernilai tambah dan berdaya saing;
- 7) Tersedianya bahan baku bioindustri dan bioenergi;

- 8) Meningkatnya kualitas sumberdaya insani petani;
- 9) Meningkatnya pendapatan keluarga petani;
- 10) Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Kementerian Pertanian;
- 11) Meningkatnya akuntabilitas kinerja Kementerian Pertanian.

Tabel 3. Capaian Indikator Kementerian Pertanian Tahun 2017

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%	KATEGORI
1. Meningkatnya Produksi Padi, Jagung, Kedelai, Daging, dan Gula	1. Produksi Padi	78,13 Juta Ton	81,39 Juta Ton	104,17	Sangat Berhasil
	2. Produksi Jagung	25,20 Juta Ton	27,95 Juta Ton*	110,91	Sangat Berhasil
	3. Produksi Kedelai	1,20 Juta Ton	0,542 Juta Ton*	45,16	Kurang Berhasil
	4. Produksi Tebu	2,4 Juta Ton GKP	2,12 Juta Ton**	88,33	Berhasil
	5. Produksi Daging Sapi dan Kerbau	640 Ribu Ton Karkas	564,02 Ribu Ton Karkas***	88,19	Berhasil
2. Terjaminnya Distribusi Pangan	1. Rasio Produksi Padi per Kapita di Luar Jawa	337	59	106,53	Sangat Berhasil
	2. Harga Gabah Kering Panen (GKP) di Tingkat Produsen	≥ HPP	> HPP	120%	Sangat Berhasil
3. Meningkatnya Akses dan Pemanfaatan Pangan dan Gizi	1. Skor Pola Pangan Harapan	88,4%	88	99,50	Berhasil

4. Meningkatnya Konsumsi Pangan Lokal	1. Rasio Konsumsi Pangan Lokal Non Beras terhadap Beras	5,87%	7,48%	127	Sangat Berhasil
5. Stabilitasnya Produksi Cabai dan Bawang Merah	1. Variasi Produksi Bulanan Cabai Besar	≤ 15	12,64	118,67	Sangat Berhasil
	2. Variasi Produksi Bulanan Cabai Rawit	≤ 17	20,96	81,11	Berhasil
	3. Variasi Produksi Bulanan Bawang Merah	≤ 20	16,14	123,91	Sangat Berhasil
6. Berkembangnya Komoditas Bernilai Tambah dan Berdaya Saing	1. Produksi Mangga	2.399 Ribu Ton	1.869 Ribu Ton****	77,9	Cukup Berhasil
	2. Produksi Nanas	1.902 Ribu Ton	1.431 ribu ton****	75,2	Cukup Berhasil
	3. Produksi Manggis	120 Ribu Ton	168,5 Ribu Ton****	140,42	Sangat Berhasil
	4. Produksi Salak	1.152 Ribu Ton	739 Ribu Ton****	64,15	Cukup Berhasil
	5. Produksi Kentang	1.437 Ribu Ton	1.235 Ribu Ton****	85,9	Berhasil
	6. Produksi Karet	3.559 Ribu Ton Karet Kering	3.629 Ribu Ton Karet Kering**	101,97	Sangat Berhasil
	7. Produksi Kopi	637.539 Ton Kopi Berasan	668.683 Ton kopi berasan	104,88	Sangat Berhasil

			**		
	8. Produksi Kakao	688.345 Ton Biji Kering	659.776 Ton Biji Kering **	95,85	Berhasil
	9. Produksi Kelapa	2.673 Ribu Ton	2.870,74 ribu Ton**	107,39	Sangat Berhasil
	10. Produksi Teh	146.168 Ribu Ton	139.362 Ton**	95,34	Berhasil
	11. Produksi Daging Kambing dan Domba	120 Ribu Ton	124,84 Ribu Ton***	104,47	Berhasil
7. Tersedianya Bahan Baku Bioindustri dan Bioenergi	1. Produksi Kelapa Sawit	40.936.330 Ton CPO	37.812.627 Ton CPO **	92,37	Berhasil
8.Meningkatnya Kualitas Sumberdaya Insani Petani	1. Persentase Kelembagaan Petani yang Meningkatkan Kapasitasnya	25%	25,54%	102,14	Sangat Berhasil
9.Meningkatnya Pendapatan Keluarga Petani	1. PDB Pertanian Sempit/Jumlah TK Pertanian	Rp. 27,0 Juta	Rp 27,59 Juta	102,85	Sangat Berhasil
10. Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Kementerian Pertanian	1. Nilai IKM Kementerian Pertanian	82 IKM	83,1	101,34	Sangat Berhasil
11. Meningkatnya Tata Kelola dan Akuntabilitas Kinerja Kementerian	1. Nilai Reformasi Birokrasi	74 Poin	-	-	-

Pertanian					
-----------	--	--	--	--	--

Sumber: PK dan hasil Pengukuran Kinerja

KESIMPULAN

Kemampuan bangsa dalam hal mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, mengatur kebijakan pangan secara mandiri, dan melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan akan mewujudkan kedaulatan pangan dalam negeri. Untuk memperkuat citra Indonesia sebagai negara agraris dan mewujudkan kedaulatan pangan tersebut, maka perlu dukungan dana yang cukup besar untuk melaksanakannya.

Dari alokasi anggaran yang diberikan pada Kementerian Pertanian selama tahun 2015-2017 dan capaian indikator Kementerian Pertanian pada tahun tersebut, banyak capaian dari sasaran strategis yang memperoleh kategori berhasil dan sangat berhasil. Sekalipun ada satu capaian yang memperoleh kategori kurang berhasil, yaitu produksi kedelai pada tahun 2016-2017.

Dengan demikian, dari alokasi dana yang diperuntukkan kepada Kementerian Pertanian dapat mencapai sasaran strategisnya dengan baik. Namun, tetap menjadi catatan bagi Kementerian Pertanian untuk memaksimalkan kerjanya dalam meningkatkan capaian sasaran strategisnya pada tahun berikutnya, terkhusus pada produksi kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, *Laporan Tahunan Kementerian Pertanian Tahun 2014*.
- Deny, Septian. *Daging Sapi Asal Brasil Masuk RI April 2018*. (Online). (<http://bisnis.liputan6.com/read/3398071/daging-sapi-asal-brasil-masuk-ri-april-2018>. Diakses 26 Maret 2018), 2018.
- Dewan Ketahanan Pangan. (Online), (**Error! Hyperlink reference not valid..** Diakses 01 Maret 2018).
- Glienmourinsie, Disfiyant. *Anggaran Pertanian 2016 Ditarget Naik 200%*. (Online). (<https://ekbis.sindonews.com/read/1008360/34/anggaran-pertanian-2016-ditarget-naik-200-1433319081>. Diakses 27 Maret, 22.13 WIB), 2015.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015 – 2019*. Jakarta.

- Kementerian Pertanian. 2017. *Informasi APBN 2017 Kementerian Pertanian*.
- Serikat Petani Indonesia. *Kedaulatan Pangan: Konsepsi Serikat Petani Indonesia (SPI) Tentang Kedaulatan Pangan*. (Online). (<http://www.spi.or.id/isu-utama/kedaulatan-pangan/>). Diakses 27 Maret 2018), 2015.
- Yuniartha, Lidya. *Akindo Perkiraan Impor Kedelai Tahun Ini Meningkatkan 5%*. (Online) (<https://industri.kontan.co.id/news/akindo-perkiraan-impor-kedelai-tahun-ini-meningkat-5>). Diakses 26 Maret 2018), 2018.
- Yuniartha, Lidya. *Tiba di Tanah Air, 57.000 Ton Beras Impor Mulai Masuk Gudang Bulok*. (Online). (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2018/02/14/tiba-di-tanah-air-57000-ton-beras-impor-mulai-masuk-gudang-bulog>). Diakses 26 Maret 2018), 2018.